

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG QRIS, KEMUDAHAN AKSES DAN KEMANFAATAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI KEUANGAN PADA MAHASISWA GENERASI Z PERGURUAN TINGGI DI YOGYAKARTA

Anissa Cahyaningrum¹⁾, Martinus Budiantara²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹E-mail: anissacahya17@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²E-mail: budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

The objective of this research is to explore how knowledge regarding QRIS, the ease with which it can be accessed, and users' perceptions of its usefulness shape the interest of Generation Z university students in Yogyakarta to use QRIS for financial transactions. This investigation uses a quantitative method, gathering first-hand data through a questionnaire distributed to 100 university students belonging to Gen Z in Yogyakarta. The data were then processed using multiple linear regression techniques. The analysis indicates that familiarity with QRIS significantly boosts students' willingness to use it. Likewise, both the simplicity of access and perceived utility play crucial roles in increasing their interest. These findings underline the need to raise awareness, improve accessibility, and amplify the perceived advantages of QRIS in order to promote its broader use among today's digital-native youth.

Keywords: Knowledge, Ease of Access, Perceived Usefulness, Interest, QRIS

1. PENDAHULUAN

Transformasi dalam bidang teknologi finansial di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan dinamis (Pohan et al., 2024). Salah satu inovasi signifikan yang muncul adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS, yang secara resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Inovasi ini memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara digital hanya melalui satu kali pemindaian pada perangkat elektronik, tanpa perlu membawa uang tunai ataupun kartu fisik. Kehadiran QRIS telah mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang lekat dengan penggunaan teknologi digital (Irvianti, 2023).

Ragam pilihan sistem pembayaran digital di Indonesia kini semakin beragam. QRIS menjadi salah satu alternatif dari sekian banyak metode transaksi yang dapat digunakan masyarakat. Semakin bervariasinya metode pembayaran digital mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap kemudahan dan kepraktisan sistem pembayaran modern. Hal tersebut dapat diamati dari data tingkat popularitas berbagai metode pembayaran digital yang tersedia di Indonesia, sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Metode Pembayaran yang Diminati di Indonesia

Metode Pembayaran	Total (%)
Uang Tunai	49%
Transfer Bank	24%
QRIS	21%
Paylater	18%
Kartu Debit	17%
Virtual Account	16%

Sumber: [Databoks](#) (diolah), 2025

Berdasarkan analisis data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah diperkenalkan secara luas, penggunaannya masih berada di bawah dominasi uang tunai, terutama pembayaran langsung secara tunai ataupun *cash on delivery* (COD). Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan uang tunai untuk melakukan *top up* saldo dompet digital daripada memanfaatkan metode non tunai seperti layanan perbankan digital maupun QRIS. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tingkat adopsi QRIS sebagai alat pembayaran digital masih relatif rendah di masyarakat. Kebiasaan menggunakan uang tunai tetap melekat, termasuk dalam aktivitas pengisian saldo pada aplikasi dompet digital.

Kelompok generasi Z, yang lahir antara 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang paling akrab dengan kemajuan teknologi informasi. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan internet, media sosial, serta perangkat digital yang semakin canggih. Mahasiswa, yang umumnya berasal dari generasi ini, diperkirakan memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna utama QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa implementasi QRIS di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi Yogyakarta, ditemukan beberapa hambatan yang menyebabkan penggunaan QRIS belum meluas. Banyak mahasiswa mengaku belum memahami prosedur penggunaan QRIS secara utuh. Selain itu, terdapat juga yang tidak memiliki perangkat *smartphone* yang mendukung aplikasi QRIS, atau mengalami keterbatasan pada akses internet. Preferensi menggunakan uang tunai juga muncul karena dianggap lebih mudah dalam mengelola keuangan pribadi. Kendala lain yang sering dihadapi adalah terbatasnya merchant yang menyediakan fasilitas pembayaran QRIS serta pengalaman teknis yang kurang memuaskan, seperti aplikasi error atau kode QR yang sulit dipindai. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada minat mahasiswa generasi Z dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital.

Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait QRIS menjadi salah satu determinan utama dalam minat penggunaan teknologi pembayaran ini. Pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme kerja QRIS, serta berbagai keunggulan yang ditawarkan, dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai manfaat penggunaannya. Berdasarkan hasil riset Wibowo dan Rina (2020), semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai sistem pembayaran digital, maka semakin besar kecenderungan untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek pengetahuan, kemudahan akses terhadap QRIS juga sangat memengaruhi tingkat penerimaan di kalangan mahasiswa generasi Z. QRIS dirancang agar proses pembayaran lebih praktis, namun kenyataannya akses yang kurang optimal terhadap aplikasi pembayaran ataupun proses registrasi yang berbelit dapat menjadi penghambat. Fasilitas aplikasi yang mudah diunduh, proses aktivasi yang sederhana, serta ketersediaan merchant

yang mendukung transaksi QRIS merupakan faktor pendukung penting. Dalam hal ini, pengembang aplikasi dan pihak penyelenggara perlu terus berinovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna (Irvianti, 2023).

Manfaat langsung yang dirasakan oleh pengguna menjadi pertimbangan signifikan lainnya dalam menumbuhkan minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. QRIS menawarkan beragam keunggulan seperti efisiensi waktu transaksi, kemudahan penggunaan, keamanan data, serta peluang memperoleh promosi dan diskon dari berbagai penyedia layanan yang bekerja sama dengan QRIS. Penelitian oleh Wijaya (2021) menunjukkan bahwa keputusan individu untuk menggunakan sistem pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan usaha atau biaya yang harus dikeluarkan.

Kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan teknologi juga erat kaitannya dengan kebiasaan dan gaya hidup yang mengutamakan kepraktisan dan kecepatan. Generasi ini dikenal adaptif terhadap perubahan dan inovasi digital, sehingga secara teoritis seharusnya menjadi kelompok yang responsif terhadap implementasi QRIS. Namun, di sisi lain, masih terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman akan manfaat jangka panjang, serta kekhawatiran terhadap isu keamanan transaksi yang perlu segera ditangani (Agustina & Musmini, 2022). Untuk itu, kajian mendalam terkait pengaruh pengetahuan, kemudahan akses, serta manfaat penggunaan QRIS terhadap minat mahasiswa sangat relevan dilakukan, guna mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa minat terhadap teknologi pembayaran digital dipengaruhi oleh lebih dari sekadar faktor individu, melainkan juga aspek sosial dan budaya. Dalam konteks mahasiswa, pengaruh dari lingkungan pergaulan, termasuk teman sebaya, terbukti memiliki peranan besar dalam mendorong seseorang untuk mencoba serta menggunakan QRIS. Apabila lingkungan sekitar aktif memanfaatkan QRIS, individu dalam kelompok tersebut lebih berpotensi untuk mengikuti tren yang sama. Oleh karena itu, dimensi sosial patut menjadi perhatian dalam analisis perilaku penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa (Nurhayati, 2020).

Penggunaan *QRIS* oleh mahasiswa Generasi Z sebagai alat transaksi keuangan memiliki potensi besar, namun minat penggunaan teknologi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan tentang *QRIS* yang cukup, kemudahan akses, dan manfaat yang dirasakan adalah beberapa faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik dalam menggunakan *QRIS*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh pengetahuan, kemudahan akses, dan kemanfaatan terhadap minat penggunaan *QRIS* di kalangan mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang mengedepankan sistematika dalam perancangan hingga pelaksanaan riset secara terstruktur sejak tahap perencanaan awal hingga penyusunan desain penelitian. Metode ini dipilih agar penelitian mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Fokus utama dari penelitian ini terletak pada pengujian dugaan adanya keterkaitan antara pengetahuan, kemudahan akses, dan kemanfaatan terhadap minat mahasiswa generasi Z di Yogyakarta dalam memanfaatkan QRIS sebagai sarana transaksi keuangan modern. Dengan demikian,

pendekatan ini memungkinkan identifikasi secara terukur atas sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap kecenderungan penggunaan QRIS pada kelompok sasaran.

Sumber Data

Terdapat dua kategori sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yakni mahasiswa generasi Z yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta, melalui penyebaran instrumen kuesioner. Di samping itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi yang telah tersedia, antara lain artikel ilmiah, buku, maupun jurnal yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini. Kombinasi kedua jenis data tersebut memberikan fondasi empiris dan konseptual yang kuat untuk mendukung proses analisis dan pembahasan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh anggota generasi Z yang berusia antara 13 hingga 28 tahun dan secara aktif menggunakan QRIS di daerah Yogyakarta. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan jumlah indikator yang dianalisis, mengacu pada rumus Hair, di mana jumlah indikator dikalikan lima. Dengan total 20 indikator, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Penentuan ukuran sampel ini bertujuan memastikan representativitas data serta memperkuat validitas hasil analisis.

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disebar secara daring melalui platform *Google Form*, kemudian tautannya disebarluaskan menggunakan berbagai media sosial seperti *WhatsApp* agar menjangkau responden secara lebih luas dan efisien. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dirancang berdasarkan variabel penelitian, meliputi pengetahuan, kemudahan akses, kemanfaatan, serta minat penggunaan QRIS, sehingga instrumen dapat mengukur secara komprehensif aspek-aspek yang diteliti.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Penelitian ini menyoroti empat variabel pokok yang terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel pengetahuan (X1) diukur melalui lima indikator, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi (Nurdin et al., 2020). Kemudahan akses (X2) dievaluasi berdasarkan kemudahan belajar, kemudahan penggunaan, kejelasan pemahaman, penguasaan keterampilan, serta tingkat ketergantungan terhadap bantuan eksternal (Kurniawan, 2020). Selanjutnya, kemanfaatan (X3) dinilai melalui percepatan pekerjaan, peningkatan produktivitas, efektivitas, kemudahan dalam menyelesaikan tugas, serta persepsi terhadap kegunaan teknologi (Davis, 1989). Sementara itu, variabel minat penggunaan QRIS (Y) diukur dari niat menggunakan, peluang pemanfaatan di masa mendatang, ketertarikan pribadi, dan kesiapan untuk bertindak secara nyata (Banani & Selvi, 2023). Seluruh indikator menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2020), sehingga memungkinkan pengukuran sikap responden secara lebih objektif dan terstandar.

Uji Coba Instrumen

Proses uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pertanyaan yang digunakan. Uji validitas dimaksudkan agar setiap butir pertanyaan mampu mengukur konstruk yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila tingkat signifikansinya di bawah 5 persen. Selain itu, reliabilitas instrumen diukur dengan rumus Cronbach's Alpha, di mana sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai

alpha melebihi 0,60. Langkah ini bertujuan menjamin konsistensi dan akurasi data yang diperoleh dari responden.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan, model dianalisis melalui beberapa uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi residual pada model regresi memenuhi prinsip distribusi normal yang dapat diamati dari pola penyebaran data. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel independen, dengan parameter tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 sebagai indikator tidak terjadinya multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu observasi dengan lainnya yang dapat dilihat dari penyebaran titik pada “*scatterplot*”.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara bertahap melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif bertujuan menampilkan karakteristik responden serta sebaran jawaban pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, statistik inferensial menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pengetahuan, kemudahan akses, dan kemanfaatan, baik secara bersama-sama maupun secara individu, terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa generasi Z di Yogyakarta. Pendekatan analitik ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan pemanfaatan QRIS sebagai instrumen transaksi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih sebagai sampel. Karakteristik responden diuraikan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci terkait demografi serta pola penggunaan layanan keuangan yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, rentang usia, asal perguruan tinggi, jenis layanan keuangan yang digunakan, besaran uang saku, frekuensi penggunaan layanan keuangan, serta motivasi utama dalam penggunaan layanan tersebut.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 68 orang atau sekitar 68%. Sebagian besar responden berusia antara 21 sampai 22 tahun, yang tercermin dari jumlah 44 responden (44%). Adapun terkait institusi pendidikan, responden terbanyak berasal dari perguruan tinggi negeri, yakni sebanyak 86 responden (86%), menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital banyak dijumpai di lingkungan kampus negeri.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	32
	Perempuan	68	68
Jumlah		100	100
Umur	13 – 16	1	1
	17 – 20	14	14
	21 – 24	44	44
	25 – 28	41	41
Jumlah		100	100
Asal Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Negeri	86	86
	Perguruan Tinggi Swasta	14	14
Jumlah		100	100
Layanan keuangan / Fintech yang digunakan	Bank Digital	59	59
	E-wallet (Dompet Digital) (OVO, DANA, GoPay, LinkAja, ShopeePay)	38	38
	Marketplace & E-commerce	3	3
Jumlah		100	100
Uang Saku	< Rp. 1.000.000	27	27
	> Rp. 3.000.000	11	11
	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	46	46
	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	16	16
Jumlah		100	100
Frekuensi penggunaan dalam seminggu	< 2 kali	5	5
	> 7 kali	32	32
	2 – 4 kali	39	39
	5 – 7 kali	24	24
Motivasi Penggunaan	Keamanan transaksi	2	2
	Kemudahan dalam bertransaksi	75	75
	Kemudahan dalam melakukan pembayaran	2	2
	Kepraktisan	19	19
	Mendukung Ekosistem Digital Indonesia	2	2
Jumlah		100	100

Jenis layanan keuangan yang dominan digunakan oleh responden adalah bank digital dengan persentase 59%. Sementara itu, sebagian besar responden memiliki uang saku bulanan pada kisaran Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, yaitu sebanyak 46 responden (46%). Jika ditinjau dari frekuensi penggunaan layanan keuangan dalam satu minggu, responden terbanyak menggunakan layanan ini antara 2 hingga 4 kali, sebanyak 39 orang (39%). Alasan utama penggunaan layanan keuangan, seperti yang terungkap dalam penelitian ini, adalah karena kemudahan yang ditawarkan dalam bertransaksi. Motivasi ini dipilih oleh 75 responden (75%), menandakan pentingnya aspek kepraktisan dan efisiensi dalam adopsi teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Hasil Uji Instrumen

Perhitungan hasil uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	Signifikansi	Kriteria
Pengetahuan (X ₁)	X1.1	0,768	0	Valid
	X1.2	0,748	0	Valid
	X1.3	0,707	0	Valid
	X1.4	0,879	0	Valid
	X1.5	0,738	0	Valid
	X1.6	0,756	0	Valid
Kemudahan Akses (X ₂)	X2.1	0,741	0	Valid
	X2.2	0,761	0	Valid
	X2.3	0,835	0	Valid
	X2.4	0,885	0	Valid
	X2.5	0,862	0	Valid
	X2.6	0,877	0	Valid
Kemanfaatan (X ₃)	X3.1	0,8	0	Valid
	X3.2	0,817	0	Valid
	X3.3	0,785	0	Valid
	X3.4	0,819	0	Valid
	X3.5	0,843	0	Valid
	X3.6	0,795	0	Valid
Minat Penggunaan QRIS (Y)	Y1	0,835	0	Valid
	Y2	0,799	0	Valid
	Y3	0,784	0	Valid
	Y4	0,827	0	Valid
	Y5	0,785	0	Valid
	Y6	0,762	0	Valid

Validitas instrumen penelitian menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Berdasarkan hasil pengujian validitas sebagaimana disajikan pada Tabel 3, seluruh item pada variabel pengetahuan, kemudahan akses, kemanfaatan, dan minat penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi keuangan memperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 (Sig. < 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Penelitian

No.	Variabel	Alpha cronbach's	Nilai	Keterangan
			kritis	
1	Pengetahuan (X ₁)	0,827	0,6	Reliabel
2	Kemudahan akses (X ₂)	0,901	0,6	Reliabel
3	Kemanfaatan (X ₃)	0,907	0,6	Reliabel
4	Minat penggunaan QRIS (Y)	0,88	0,6	Reliabel

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Proses pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi setiap item dalam satu variabel, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha untuk variabel pengetahuan (X₁) adalah 0,827, kemudahan akses (X₂) sebesar 0,901, kemanfaatan (X₃) mencapai 0,907, dan minat penggunaan *QRIS* (Y) sebesar 0,880. Seluruh nilai tersebut melebihi batas kritis reliabilitas yang ditetapkan sebesar 0,6. Dengan demikian, seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut, diperoleh hasil seperti pada tabel 4.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas terlihat dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,25162285
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,071
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov test, sebagaimana yang tertera pada Tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,061 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model statistik yang digunakan dapat dijalankan secara optimal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik harus terbebas dari masalah multikolinearitas agar hasil analisis dapat merefleksikan hubungan variabel secara valid.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Pengetahuan	0,353	2,837
	Kemudahan Akses	0,319	3,14
	Kemanfaatan	0,635	1,574

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi tinggi, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer*. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,041	1,351		1,511	0,134
†	Pengetahuan	0,155	0,079	0,297	1,963	0,053
	Kemudahan Akses	0,067	0,074	0,145	0,912	0,364
	Kemanfaatan	-0,241	0,047	-0,575	-0,5102	0,2

a. Dependent Variable: ABS RES

Seluruh variabel bebas memperoleh nilai probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dinyatakan memenuhi persyaratan statistik yang baik.

Analisis Statistik Deskriptif

Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berjenis mean aritmetika yang merupakan jumlah dari kumpulan bilangan yang dibagi dengan jumlah bilangan pada kumpulan.

Penilaian Terhadap Pengetahuan

Penilaian terhadap pengetahuan diukur dengan indikator tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan.

Tabel 8. Penilaian Terhadap Pengetahuan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya sudah pernah mendengar tentang QRIS sebagai alat transaksi keuangan	4,85	Sangat Setuju
2.	Saya mengetahui bahwa QRIS adalah metode pembayaran digital	4,85	Sangat Setuju
3.	Saya memahami bahwa QRIS adalah QR Code untuk semua aplikasi pembayaran	4,65	Sangat Setuju
4.	Saya paham tentang mengaplikasikan QRIS sebagai transaksi pembayaran	4,8	Sangat Setuju
5.	Saya merasa mampu menganalisa dan memilah informasi yang berkaitan dengan QRIS	4,44	Setuju
6.	Saya merasa mampu memberikan penilaian setelah saya menggunakan QRIS	4,48	Setuju
Rata-rata		4,68	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan responden secara rata-rata menilai ‘Sangat Setuju’ terhadap seluruh item variabel pengetahuan dengan rata-rata 4,68. Pengetahuan paling tinggi adalah responden sudah pernah mendengar tentang QRIS sebagai alat transaksi keuangan dan responden mengetahui bahwa QRIS adalah metode pembayaran digital. Penilaian terendah adalah responden merasa mampu menganalisa dan memilah informasi yang berkaitan dengan QRIS.

Penilaian Terhadap Kemudahan Akses

Penilaian terhadap kemudahan akses diukur dengan indikator mudah untuk dipelajari, mudah digunakan, jelas dan mudah dimengerti, dan menjadi terampil. Berikut hasil analisis statistik deskriptif kemudahan akses.

Tabel 9. Penilaian Terhadap Kemudahan Akses

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya merasa sistem pembayaran QRIS sangat mudah untuk dipelajari	4,77	Sangat Setuju
2	Saya membutuhkan waktu yang singkat untuk memahami cara menggunakan QRIS	4,71	Sangat Setuju
3	Saya merasa mudah menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran	4,75	Sangat Setuju
4	Saya merasa instruksi atau petunjuk dalam aplikasi QRIS jelas dan mudah dimengerti	4,71	Sangat Setuju
5	Saya merasa semua informasi jelas saat menggunakan QRIS	4,61	Sangat Setuju
6	Saya merasa semakin nyaman dan percaya diri dalam menggunakan QRIS setelah beberapa kali mencoba	4,59	Sangat Setuju
Rata-rata		4,69	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa responden secara rata-rata menilai ‘Sangat Setuju’ terhadap seluruh item yang terdapat pada variabel kemudahan akses dengan rata-rata 4,69. Kemudahan akses paling tinggi atau paling sesuai adalah responden merasa sistem pembayaran QRIS sangat mudah untuk dipelajari. Penilaian terendah adalah responden merasa semakin nyaman dan percaya diri dalam menggunakan QRIS setelah beberapa kali mencoba.

Penilaian Terhadap Kemanfaatan

Penilaian terhadap kemanfaatan diukur dengan indikator *work more quickly* (mempercepat pekerjaan), *job performance* (meningkatkan kinerja pekerjaan), *increase productivity* (meningkatkan produktivitas), *effectiveness* (efektivitas), *makes job easier* (mempermudah pekerjaan), dan *useful* (bermanfaat). Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel kemanfaatan.

Tabel 10. Penilaian Terhadap Kemanfaatan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya merasa penggunaan QRIS membuat transaksi pembayaran lebih cepat dibandingkan metode pembayaran lainnya	4,62	Sangat Setuju
2	QRIS memudahkan saya dalam proses pembayaran yang berhubungan dengan tugas kuliah	4,4	Setuju
3	Penggunaan QRIS memungkinkan saya untuk melakukan lebih banyak transaksi dalam waktu yang lebih singkat	4,61	Sangat Setuju
4	Saya merasa QRIS efektif dalam menyelesaikan pembayaran atau transaksi yang saya lakukan	4,52	Sangat Setuju
5	QRIS mengurangi beban pekerjaan saya dalam hal transaksi keuangan	4,45	Setuju
6	Saya merasa bahwa QRIS merupakan alat pembayaran yang berguna untuk bisnis atau pekerjaan	4,56	Sangat Setuju
Rata-rata		4,53	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa responden secara rata-rata menilai ‘Sangat Setuju’ terhadap seluruh item pada variabel kemanfaatan dengan rata-rata 4,53. Penilaian paling tinggi atau paling sesuai adalah responden merasa penggunaan QRIS membuat transaksi pembayaran lebih cepat dibandingkan metode pembayaran lainnya. Penilaian terendah adalah QRIS memudahkan responden dalam proses pembayaran yang berhubungan dengan tugas kuliah.

Penilaian Terhadap Minat penggunaan QRIS

Penilaian terhadap minat penggunaan QRIS diukur dengan indikator berniat menggunakan, digunakan untuk masa depan, dan ketertarikan pada objek minat. Berikut hasil analisis statistik deskriptif minat penggunaan QRIS:

Tabel 11. Penilaian Terhadap Minat Penggunaan QRIS

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya berniat untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran di masa mendatang	4,38	Setuju
2	Saya merasa tertarik untuk mulai menggunakan QRIS dalam transaksi yang belum dicoba sebelumnya	4,27	Setuju
3	Saya berpikir bahwa QRIS akan menjadi metode pembayaran utama di masa depan	4,22	Setuju
4	Saya melihat QRIS sebagai solusi pembayaran yang dapat diandalkan dalam waktu lama untuk transaksi sehari-hari	4,38	Setuju
5	Saya tertarik terhadap penggunaan QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya (seperti uang tunai atau kartu kredit)	4,27	Setuju
6	Saya tertarik untuk menggunakan QRIS karena praktis dan mudah digunakan	4,62	Sangat Setuju
Rata-rata		4,36	Setuju

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa responden secara rata-rata menilai ‘Setuju’ terhadap seluruh item yang terdapat pada variabel minat penggunaan QRIS dengan rata-rata 4,36. Minat penggunaan QRIS paling tinggi atau paling sesuai adalah responden tertarik untuk menggunakan QRIS karena praktis dan mudah digunakan. Penilaian terendah adalah responden berpikir bahwa QRIS akan menjadi metode pembayaran utama di masa depan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,909	2,393		0,38	0,705
	Pengetahuan	0,423	0,14	0,348	3,015	0,003
	Kemudahan Akses	0,3	0,13	0,279	2,299	0,024
	Kemanfaatan	0,209	0,084	0,214	2,494	0,014

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,909 + 0,423X_1 + 0,300X_2 + 0,209X_3$$

Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,423 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel pengetahuan akan memberikan kontribusi peningkatan minat penggunaan QRIS sebesar 0,423, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Hasil ini mempertegas peranan penting pengetahuan dalam mendorong adopsi teknologi keuangan digital. Selanjutnya, koefisien pada variabel kemudahan akses (X2) sebesar 0,300 menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses layanan QRIS memberikan dorongan signifikan, yakni kenaikan satu satuan pada kemudahan akses berimplikasi pada peningkatan minat penggunaan QRIS sebesar 0,300. Sementara itu, variabel kemanfaatan (X3) memiliki koefisien sebesar 0,209, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam

persepsi kemanfaatan turut menambah minat penggunaan QRIS sebesar 0,209. Ketiga variabel ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap upaya peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan QRIS sebagai instrumen pembayaran non-tunai yang modern dan efisien.

Uji *t* (parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji *t* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji *t*

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,909	2,393		0,38
	Pengetahuan	0,423	0,14	0,348	3,015
	Kemudahan Akses	0,3	0,13	0,279	2,299
	Kemanfaatan	0,209	0,084	0,214	2,494

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disampaikan bahwa variabel pengetahuan (X1) menunjukkan hasil yang signifikan dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS. Hal ini terlihat dari nilai *thitung* sebesar 3,015 yang lebih tinggi daripada *ttabel* 1,660, serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003, jauh di bawah ambang batas 0,05. Temuan tersebut menegaskan bahwa hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki individu mengenai QRIS berperan penting dalam membentuk keinginan untuk memanfaatkan layanan ini. Peningkatan literasi masyarakat terhadap teknologi keuangan digital, khususnya terkait manfaat, mekanisme, dan keamanan QRIS, berpotensi mendorong adopsi QRIS secara lebih luas di masyarakat.

Selanjutnya, hasil pengujian pada variabel kemudahan akses (X2) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan nilai *thitung* sebesar 2,299 yang melebihi nilai *ttabel* sebesar 1,660, dan tingkat signifikansi sebesar 0,024, yang juga lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis kedua (H2). Kemudahan dalam mengakses QRIS, baik dari segi ketersediaan infrastruktur, kepraktisan proses transaksi, maupun dukungan teknologi, menjadi salah satu faktor penentu utama yang mempengaruhi keputusan individu untuk mulai menggunakan layanan QRIS dalam aktivitas pembayaran sehari-hari. Ketersediaan fitur yang user friendly serta proses registrasi dan penggunaan yang tidak rumit akan semakin meningkatkan daya tarik penggunaan QRIS.

Hasil analisis berikutnya menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan QRIS. Nilai *thitung* sebesar 2,494 yang diperoleh lebih besar daripada *ttabel* 1,660, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014, yang jelas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Persepsi terhadap manfaat yang dirasakan, seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, keamanan pembayaran, dan integrasi layanan keuangan yang lebih luas, terbukti menjadi pendorong utama dalam membentuk minat untuk memanfaatkan QRIS. Manfaat yang ditawarkan oleh QRIS tidak hanya memudahkan proses pembayaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan modern.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	0,55	0,536	2,287

a. Predictors: (Constant), Kemanfaatan, Pengetahuan, Kemudahan Akses

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, (2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 14, nilai “*Adjusted R²*” yang diperoleh sebesar 0,536. Nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yang meliputi pengetahuan, kemudahan akses, dan kemanfaatan, secara kolektif berkontribusi terhadap 53,6% variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu minat penggunaan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tiga faktor tersebut memiliki peranan yang cukup signifikan dalam membentuk minat individu dalam memanfaatkan layanan QRIS. Namun demikian, masih terdapat 46,4% variasi lain dalam minat penggunaan QRIS yang disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini serta tidak terakomodasi dalam model regresi yang digunakan. Faktor-faktor eksternal tersebut bisa saja meliputi aspek sosio-demografis, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, ataupun variabel psikologis yang belum teridentifikasi secara spesifik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil ini juga menjadi indikasi perlunya penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi variabel lain yang turut berpengaruh agar model yang dikembangkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS di masyarakat.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat penggunaan QRIS

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk minat untuk memanfaatkan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital. Pengetahuan bukan hanya sekadar pemahaman mengenai definisi dan fungsi QRIS, melainkan juga mencakup wawasan tentang keunggulan, keamanan, dan mekanisme operasional sistem tersebut. Pada mahasiswa generasi Z yang dikenal adaptif terhadap perkembangan teknologi, pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai QRIS secara langsung meningkatkan rasa percaya diri serta keyakinan untuk mencoba dan akhirnya rutin menggunakan QRIS dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Sebagaimana dinyatakan oleh Davis (1989), persepsi individu terkait kemudahan dan manfaat teknologi akan berdampak pada tingkat ketertarikan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai QRIS cenderung lebih memahami prosedur penggunaan, manfaat praktis, serta potensi risiko yang dapat

diminimalkan. Kondisi ini pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan QRIS.

Penelitian Sulaeman et al. (2020) juga membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang aspek keamanan, kemudahan, serta efisiensi transaksi melalui QRIS, semakin besar peluang mereka untuk tertarik dan menggunakan layanan tersebut. Astuti dan Mulyana (2021) menambahkan bahwa pemahaman yang memadai mengenai nilai ekonomi dan kenyamanan QRIS turut mempengaruhi frekuensi penggunaan, sehingga mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih luas tentang QRIS terbukti memiliki minat yang lebih besar untuk memanfaatkan layanan ini. Dengan demikian, peningkatan literasi digital mengenai QRIS sangat diperlukan guna mendorong pemanfaatan optimal sistem pembayaran digital pada generasi Z.

Pengaruh Kemudahan akses terhadap Minat penggunaan QRIS

Faktor kemudahan akses menjadi salah satu variabel penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Aksesibilitas yang tinggi membuat QRIS semakin diminati karena mampu memenuhi ekspektasi generasi Z terhadap kemudahan dan efisiensi. QRIS yang dirancang agar mudah diakses melalui perangkat *smartphone* serta memiliki antarmuka yang sederhana memungkinkan pengguna untuk bertransaksi tanpa hambatan teknis.

Davis (1989) mengemukakan bahwa tingkat kemudahan dalam mengakses atau menggunakan suatu teknologi sangat memengaruhi intensi seseorang untuk mengadopsi teknologi tersebut. Bagi mahasiswa, QRIS yang dapat digunakan hanya dengan pemindaian kode QR dan tidak memerlukan proses yang rumit akan menjadi pilihan utama untuk menunjang kebutuhan transaksi sehari-hari. Akses yang praktis dan responsif memberikan pengalaman positif sehingga menumbuhkan keinginan berkelanjutan dalam penggunaan QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kemudahan akses yang dihadirkan oleh QRIS menjadi determinan utama dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan mahasiswa. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Subekti (2020) menunjukkan bahwa jika sistem pembayaran digital terlalu rumit dan sulit diakses, minat mahasiswa untuk menggunakannya akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa QRIS perlu terus dikembangkan agar semakin mudah diakses serta ramah pengguna, sehingga tingkat minat dan loyalitas pengguna, khususnya mahasiswa generasi Z, dapat terus meningkat.

Pengaruh Kemanfaatan terhadap Minat penggunaan QRIS

Hasil analisis menunjukkan kemanfaatan memberikan pengaruh positif terhadap Hasil kajian memperlihatkan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan QRIS memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakannya. Kemanfaatan dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana QRIS mampu memberikan nilai tambah berupa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Mahasiswa generasi Z, yang dikenal cepat beradaptasi dengan berbagai inovasi digital, lebih termotivasi untuk menggunakan QRIS karena sistem ini menawarkan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan teori Davis (1989), persepsi positif terhadap manfaat suatu teknologi akan berbanding lurus dengan niat untuk mengadopsi teknologi tersebut. QRIS, yang dirancang untuk memberikan layanan transaksi yang cepat, aman, serta nyaman, menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa yang mengutamakan kepraktisan. Manfaat yang dirasakan seperti

penghematan waktu, kemudahan akses, dan keamanan dalam bertransaksi mendorong mahasiswa untuk memilih QRIS sebagai alat pembayaran utama.

Studi Wijayanti dan Santosa (2020) mengungkapkan bahwa persepsi manfaat QRIS, terutama dalam aspek kemudahan dan efisiensi, sangat berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakannya. Mahasiswa yang merasakan manfaat signifikan dari penggunaan QRIS cenderung akan terus menggunakannya secara konsisten. Selain itu, penelitian Astuti dan Rahardjo (2021) menegaskan bahwa kemanfaatan QRIS yang dapat dirasakan dalam aktivitas transaksi maupun pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan minat. Oleh karena itu, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan QRIS, semakin tinggi pula intensi dan frekuensi mereka memanfaatkan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi keuangan pada mahasiswa generasi Z perguruan tinggi. Ada pengaruh positif dan signifikan kemudahan akses terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi keuangan pada mahasiswa generasi Z perguruan tinggi. Ada pengaruh positif dan signifikan kemanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi keuangan pada mahasiswa generasi Z perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrilia, N. D. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 1006-1012.
- Achadi, A., & Winarto, H. 2020. 'Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Risiko dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay pada Pelanggan Go Jek'. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 17, No. 1.
- Aiming, A. J. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko Dan Persepsi Kepercayaan Dalam Menjelaskan Minat Penggunaan Internet Banking Nasabah Bank Rakyat Indonesia Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 9(2), 1-10.
- Astuti, I., & Mulyana, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(1), 10-22.
- Ayu, N. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Pengguna:(Studi Kasus Pada Pengguna Fitur Shopee Paylater). *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 2(01), 60-72
- Banani, M. R. S., & Selvi, E. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Shopee Paylater. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 279-289.

- Cahyo, A. D., Tresnati, R., & Harahap, D. A. (2022, August). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan E-Money ShopeePay (Survei Pada Masyarakat Kota Bandung). In Bandung Conference Series: Business and Management (Vol. 2, No. 2, pp. 1280- 1285).
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. 13(3):319-340.
- Ferdinand, Augusty. (2020). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Desertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2021). ‘Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS’. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmidar Pohan¹, Mustafa Kamal Rokan², M. Ikhsan Harahap. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* Terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* Volume. 2 No. 5 September 2024.
- Irvianti, Ikhwatun Hasanah, & Elman Nafidzi. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan *QRIS* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 6 Nomor 2, November 2023.
- Komang Erlita Agustina & Lucy Sri Musmini. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali). *VJRA*, Vol. 11 No. 02, Bulan Desember Tahun 2022.
- Kurniawan, D. (2020). Pengaruh pengetahuan persepsi kemudahan, kebermanfaatan, terhadap minat penggunaan ovo. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 18-28.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (*QRIS*) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Nizar, A. M., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompot Digital LinkAja. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 928.
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. In *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah. Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2).

- Nurhayati, N. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Risiko dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking (Studi Kasus Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Madiun). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Manfaat Dan Risiko Pada Minat Penggunaan E-Money Di Surabaya. 17(02), 151–158.
- Rahman, A. F., & Supriyanto. 2022. ‘Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi’. Asian Scientific Journal of Islamic Finance (ASJIF). Vol. 1, No. 1.
- Rahmawati, R., & Subekti, S. (2020). Pengaruh Kemudahan Akses Terhadap Minat Penggunaan QRIS dalam Transaksi Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 30-43.
- Reyhan, Elda dan Amri. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Refrensi Terhadap Niat Menggunakan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 2 No 2 (2020) : 121.
- Santoso, B. and Edwin Zusrony (2020) ‘Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam),’ *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), pp. 49–54.
- Saputro, M. A. 2016. ‘Pengaruh Persepsi, Pengetahuan, Dan Motivasi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2016)’. Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Sari, M. A., Aminah, I., & Redyanita, H. 2020. ‘Preferensi Generasi Millenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok)’. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 19, No. 2.
- Setiawan, A., Kurniawan, H., & Sumarno, Y. (2021). Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Minat Penggunaan QRIS di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 13(2), 74-85.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulaeman, T., Hasibuan, Z., & Saleh, M. (2020). The Role of Knowledge in Digital Payment Adoption. *Journal of Digital Finance*, 5(2), 45-58.
- Wijaya, Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis Pengaruh E-Money, Volume Transaksi Elektronik Dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal 80 Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 135–145.